

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Irayanti Siahaan, Erni Yanti Natalia
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The company's ability to generate profits is one measure of the company's success. Company managers use profitability to find out how much progress and success their business has. Where as for company employees, the higher the company's income, the greater the chance of getting a salary increase. The purpose of this study is to determine the impact of cash flow and inventory turnover on the profits of manufacturing companies in the Indonesia stock exchange in 2015-2019. Samples were taken from 8 companies based on predetermined criteria. The type of information used is secondary information, www.idx.co.id and the website of each company. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of a partial examination show: The value of the variable cash turnover is $0.004 < 0.05$. The significant value of the inventory turnover variable is $0.479 > 0.05$. The test results show that the significant value is $0.013 < 0.05$. As a result, cash turnover affects the profits of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, inventory turnover does not affect the profits of companies producing on the Indonesia Stock Exchange, cash turnover and inventory turnover have a positive effect on the profits of companies producing in Indonesia.

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Profit.*

Abstrak

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan keuntungan untuk mengetahui berapa banyak kemajuan dan kesuksesan bisnis mereka. Sedangkan untuk karyawan perusahaan, semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin besar peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak arus kas dan perputaran persediaan pada keuntungan perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. 2015-2019. Sampel diambil dari 8 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi sekunder, www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pemeriksaan parsial menunjukkan: Nilai perputaran kas variabel adalah $0,004 < 0,05$. Nilai signifikan dari variabel turnover persediaan adalah $0,479 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah $0,013 < 0,05$. Akibatnya, perputaran kas mempengaruhi laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, perputaran persediaan tidak mempengaruhi laba perusahaan yang

memproduksi di Bursa Efek Indonesia, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki efek positif pada laba perusahaan yang memproduksi di Indonesia.

Kata kunci: Perputaran Uang, Perputaran Persediaan, Laba.

I. PENDAHULUAN

Setiap bisnis yang didirikan memiliki tujuan yang telah ditentukan. Dimana pencapaian tujuan tersebut adalah ukuran keberhasilan pencapaian kinerja perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan bisnisnya baik secara ekonomis maupun sosial. Manfaat ekonomi untuk kepentingan perusahaan dan pelanggannya. Manfaat sosial mengacu pada persepsi konsumen bahwa tujuan perusahaan “baik” dari perspektif konsumen.

Untuk dapat mengembangkan bisnis, perusahaan harus mampu untuk bertahan hidup saat menjalankan bisnisnya. Keahlian entitas dalam memperoleh profit ialah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui berapa banyak kemajuan dan kesuksesan bisnis mereka. Sedangkan untuk karyawan perusahaan, semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin besar peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji.

Rasio aktivitas adalah rasio efisiensi penggunaan aset perusahaan. Dalam ekonomi yang dinamis ini, *turnover* rendah diukur dengan perubahan yang menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki aset yang signifikan. Analisis ini menggunakan perputaran kas dan perputaran persediaan. Perputaran kas dipakai untuk mengukur penetrasi yang diperlukan untuk membayar royalti dan biaya pemasaran. Perputaran persediaan mengukur bagaimana cara perusahaan memperdagangkan produknya dan perbandingan dengan perusahaan manufaktur memiliki penjualan yang lebih rendah dan perputaran yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan produksi dengan perputaran persediaan yang seimbang.

Nilai entitas ini mengukur keuntungan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) tidak stabil setiap tahunnya. Akasha Wira International Tbk berfluktuasi pada 2015-2019. Pengembalian aset (ROA) Nippon Indosari Corpindo Tbk turun tajam menjadi 0,29 pada 2015 dan 0,01 pada 2016. Pada 2017, itu akan meningkat menjadi 2019. Pengembalian aset (ROA) Prasadha Aneka Niaga Tbk adalah 0,07 pada 2015, 0,06 pada 2016, dan 0,05 pada 2017. Kemudian meningkat 0,07 pada 2018 dan menurun lagi menjadi 0,03 pada 2019.

Penelitian bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas perusahaan semen (Nurafika, 2018). Studi (Ramadita, 2019) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian (Ayu, 2018) dan bahwa arus kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Perputaran Kas

Menurut (Fadrul, 2017) menyatakan "Perputaran kas adalah ukuran tingkat perputaran kas yang menunjukkan seberapa sering ada dalam periode tertentu. Sumber perputaran kas dalam modal kerja diperoleh dari operasi perusahaan. Menurut (M. M. Hanafi, 2014) kas ialah aset yang mampu dibeli untuk bekerja bagi klien bisnis atau kewajiban saat ini. Uang tunai terdiri dari koin dan uang kertas di bank.

Perputaran kas adalah waktu yang diperlukan di tingkat pemasaran. Semakin tinggi kas yang ada, akan semakin baik, sebab itu menunjukkan konsumsi uang yang lebih efisien pendanaan yang berlebihan dari modal kerja yang sangat kecil menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perlu dicatat, karena itu, modal kerja

akan menjadi kurang menguntungkan dan mengurangi laba perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) Kas mencakup uang tunai, uang kertas, cek, wesel pos dan deposito. Merk dagang harus dibayar dimuka dan bukan uang tunai. Bisnis umumnya menjadi dua kelompok: kas di tangan dan kas di bank. Perputaran kas adalah periode bergeraknya kas yang dimulai dengan investor berinvestasi di modal resminya sampai ia mengembalikan jumlah bersih. Perputaran kas adalah kombinasi dari pemasaran dan arus kas. Peningkatan arus kas akan lebih baik karena meningkatkan kemampuan mengelola uang dan pendapatan yang tinggi (Hernanto, 2013).

2.2 Perputaran Persediaan

Menurut (Ayu, 2018) Persediaan adalah bagian penting dari membangun aset modal dalam lingkungan yang terus bergerak dan metabolisme. Menentukan investasi maksimum atau modal saham di antara pengembang memiliki dampak langsung pada laba perusahaan. Dan dalam bisnis, jika persediaan terlalu rendah akan mengakibatkan risiko tingkat laba yang sangat perlu.

Menurut (Desliana, 2018) Perputaran persediaan adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk memutar dan mengembalikan. Perputaran persediaan adalah perusahaan yang

sangat baik dan dipikirkan dengan matang, karena dapat menentukan efektivitas inflasi biaya dan menghasilkan keuntungan yang besar. *Inventory turnover* mengindikasikan kemampuan keuangan atau efisiensi dan kendali barang yang termasuk dalam persediaan selama periode waktu tertentu.

2.3 Laba

Laba merupakan pokok/induk pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya ditakar dengan mengestimasi sisa antara penghasilan dan beban. Keuntungan adalah kinerja seluruh para pekerja dalam satu perseoran yang dikatakan dalam kerangka uang yakni sisa antara pendapatan dikurangi beban. Laba merupakan tujuan perusahaan untuk mampu mengembangkan bisnisnya. Efisiensi perseoran mampu menerima keuntungan adalah salah satu arah tentang mutu manajemen beserta aktivitas perseoran tersebut yang menggambarkan nilai bisnis. Keuntungan merupakan tingkatan laba yang diterima satu bisnis didalam perusahaannya. Keuntungan diterima dari pemasaran dikurangi seluruh anggaran operasional. Untuk memajukan keuntungan perusahaan wajib dapat memajukan pemasaran atau mendesak beban.

Profitabilitas perusahaan memikat penanam modal bagi pebisnis dalam aset mereka,

sementara investor akan menarik dananya apabila keuntungan yang didapatkan sangat rendah. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat menjadi ukuran efektivitas keseluruhan perusahaan dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan

Keuntungan diitung dengan pembagi laba bersih pada total aktiva. Menurut (M. Hanafi, 2016) *ROA* merupakan perbandingan yang mengukur efisiensi perseoran untuk tidak mendapatkan pendapatan berdasarkan level tertentu.

2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti menjelaskan dalam bentuk narasi dan selengkapnya akan dilampirkan di halaman lampiran. Berikut ini penelitian terdahulu yang menyajikan variabel yang sesuai dengan penelitian ini:

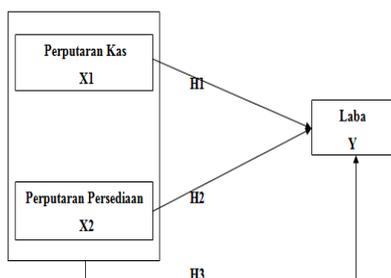
Menurut (Nurafika, 2018), berjudul "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan pada profitabilitas di perusahaan semen". Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan pada profitabilitas secara simultan (F) pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Menurut (Fadrul, 2017), dengan judul "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang

dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015" karya pengamatannya mengatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada penelitian ini.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mampu membuat manajemen harus mengelola sumber daya dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang signifikan untuk menjaga kesinambungan hidup sintitas. Profit ialah perbedaan biaya antara pembeli produk dan pelaksanaan proses produksi. Sehubungan dengan perihal perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba, dan dilustrasikan yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

2.6 Hipotesis

Pada ilustrasi kerangka pemikiran tersebut bisa diketahui hipotesis penelitian dibawah ini:

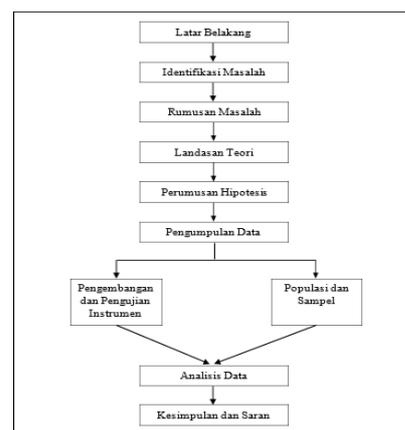
H1: Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H2: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H3: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dapat diilustrasikan dengan gambar berikut:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dalam populasi penelitian ini ada 26 entitas perusahaan manufaktur sub- sektor makanan dan minuman di BEI. Sampel yang

dipakai adalah 8 perusahaan. Metode pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sesuai dengan ketentuan.

Sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Maka variabel yang terdapat variabel independen yaitu Perputaran Kas (X1), dan Perputaran Persediaan (X2), dan variabel dependen yaitu Laba (Y). Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Peneliti menghimpun data dengan teknik dokumentasi. Diambil dari laporan keuangan entitas subsektor makanan dan minuman di BEI. Dengan variabel terikat yaitu Laba. Pengolahan angka dengan analisis statistik deskriptif dan uji

hipotesis. Dan kemudian diolah dengan *software SPSS* versi 23.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif yakni melakukan pembahasan karakteristik data yang diteliti dari sampel. Hasil dari statistik deskriptif dapat digambarkan dengan:

Statistik deskriptif penganalisisan data dengan merumuskan atau mencerminkan data yang dikumpulkan, tidak mengharuskan menarik kesimpulan yang berlaku untuk publik dan dirangkum. Statistik deskriptif menggambarkan data *mean, std deviation, varians, max, min, jumlah, kisaran dan kemiringan* atau distribusi

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	,60	47,31	9,9830	11,06137
Perputaran Persediaan	40	,74	17,81	4,9405	4,40583
Laba	40	,00	,29	,0913	,07405
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil uji tersebut, bahwa *Std.Deviation* Perputaran Kas yakni 11,06137 dengan nilai Min 0,60 dan nilai Max 47,31 serta *mean* 9,9830. Data Perputaran Persediaan *Std.Deviation* 4,40583 dengan nilai Min 0,74 dan nilai Max 17,81 serta *mean* 4,9405. Data Laba *Std.Deviation* 0,07405 dengan nilai

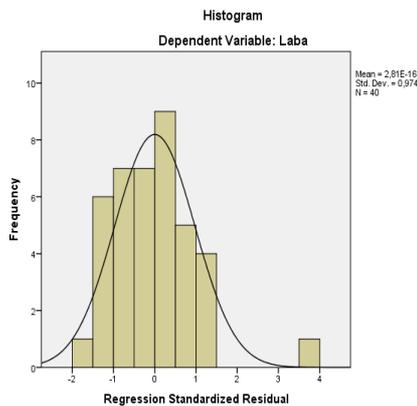
Min 0,00 dan nilai Max 0,29 serta *mean* 0,091.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengamatan di uji normalitas yang dihasilkan melalui Histogram, *Normal P-P plot* regresi standar residual dan Kolmogorov-

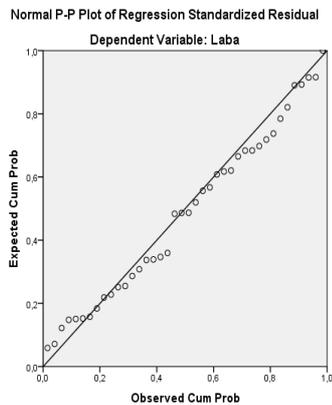
Smirnov dan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 3 Histogram

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Sesuai gambar tersebut, kurva diatas membentuk seperti lonceng jadi dapat dibuktikan data-data tersebut.



Gambar 4 Uji Normalitas Probability Plot

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Menurut gambar 4 bisa disimpulkan bahwa data selalu didistribusikan karena semua titik dibagi dalam garis diagonal dan

ditata dalam garis dan tidak jauh dari garis diagonal.

Tabel 2 Kolmogrov smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06589345
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,067
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Hasil uji test normalitas dengan *Kolmogorov-swirnov* iatas, maka peneliti menyimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 2 dapat diperhatikan dari nilai *kolmogorov-swirnov* menyatakan bahwa tingkat signifikan $0,20 > 0,05$ sehingga model regresi mengikuti asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ujl multikollnieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dalam modelregresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,987	1,013
	Perputaran Persediaan	,987	1,013

a. Dependent Variable: Laba

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Sesuai dengan hasil uji tersebut, telah mengungkapkan variabel perputaran kas mempunyai taraf *tolerance* adalah 0,987 dan

nilai *VIF* 1,013. Variabel perputaran persediaan (*X2*) mempunyai taraf *tolerance* sebesar 0,987 dan taraf *VIF* 1,013. Keseluruhan variabel mempunyai taraf *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 0,10 maka tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Fenomena dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan model regresi dalam model ketimpangan. Teori ini menunjukkan bahwa

perbandingan yang serupa dari berbagai faktor fundamental. Poin ini diartikan seolah-olah ada perbedaan dalam model ini.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode yang dapat menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yaitu uji *Scatterplot* dan uji *Park Glejser*. Data menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas ketika koefisien nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,042	,012		3,491	,001
	Perputaran Kas	,000	,001	-,107	-,679	,501
	Perputaran Persediaan	,002	,002	,260	1,646	,108

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Sesuai dengan hasil uji tersebut membuktikan probabilitas signifikansi masing-masing variabel bernilai 0,05 dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak timbul. Karena probabilitas signifikan berada lebih besar pada taraf kepercayaan 5% ataupun 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah membuktikan adakah korelasi diantara kesalahan pada saat ini terhadap kesalahan pada masa lalu dalam model regresi sehingga dapat dikatakan model tersebut baik.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,456 ^a	,208	,165	,06765	1,748

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Tabel 5 di atas menggambarkan Durbin Watson sebesar 1,786 pada hasil keputusan uji autokorelasi $DU < DW < 4 - DU$ yang berbu-

nyai bahwa tidak ada autokorelasi positif. Dengan demikian, penulis membandingkan nilai tabel tersebut $1,6000 < 1,748 < 2,252$. Pada

hasil tersebut, disimpulkan tidak terjadinya autokolerasi dalam penelitian

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji T (Regresi Parsial)

Uji ini sesegera mungkin menegaskan jarak antara kedua variabel hasil positif

dengan andal dan positif. Uji t dipakai mengevaluasi variabel independen tergantung pada pengaruh. Tujuan dari percobaan parsial ini adalah untuk melihat efek dari variabel individu dan menjelaskan variabilitas suatu variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
¹ (Constant)	,130	,020		6,626	,000
Perputaran Kas	-,003	,001	-,456	-3,096	,004
Perputaran Persediaan	-,002	,002	-,105	-,715	,479

a. Dependent Variable: Laba

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Bersumber pada tabel 6 bisa diperoleh Perputaran Kas diperoleh nilai $T_{hitung} -3,096 > t_{tabel} 1,6870$ (dapat menggunakan nilai $t_{tabel} df 40-2-1 = 37$) seperti taraf signifikan diperoleh $0,004 < 0,05$. Maka:

H₁: Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Perputaran Persediaan menghasilkan $T_{hitung} -0,715$ (dengan menggunakan nilai $t_{tabel} df 40-2-1=37$) dan taraf signifikan diketahui sebesar $0,479 > 0,05$. Sehingga:

H₂: Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F berguna membuktikan variabel bebas memengaruhi variabel terikat dalam model regresi berganda.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,045	2	,022	4,862	,013 ^b
¹ Residual	,169	37	,005		
Total	,214	39			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pengujian nilai variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan $F_{hitung} = 4,862$. Jadi $F_{hitung} 4,862 > F_{tabel} 3,25$ (yang diperoleh dari rumus dua sisi $df 40-2-1 = 37$) dan diketahui nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Sehingga

disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Laba.

H_a: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien menyatakan besaran yang memperlihatkan skala perbedaan variabel bebas yang dijelaskan regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,456 ^a	,208	,165	,06765

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Sesuai tabel 8 menyatakan bahwa nilai R² 0,208 atau 20,8%. Hasil ini menyimpulkan bahwa Laba dapat dihubungkan dengan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebesar 20,8%. Selisihnya 79,2% yang dipengaruhi oleh faktor diluar dari model.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil Uji t yang telah dijelaskan yaitu $t_{hitung} -3,096$ dan $t_{tabel} 1,6870$ maka diperoleh $-3,096 < 1,6870$ dan taraf signifikan $0,004 < 0,05$. Diketahui bahwa H₁

pada penelitian ini perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur di BEI.

Dari analisis telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam teoritis, Jika perputaran kas dikelola secara efisien, maka perputaran kas lebih tinggi. Dengan demikian, penjualan dan keuntungan meningkat dan situasi keuangan perusahaan tidak terganggu.

Pendapat (Nurafika, 2018) yang menyampaikan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. Sependapat juga (Hartati, 2017) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji t yang telah diperlihatkan yaitu T_{hitung} sejumlah $-0,715$ dan $t_{tabel} 1,6870$ maka dapat diperoleh $-0,715 < 1,6870$ dan taraf signifikannya $0,479 > 0,05$. Disimpulkan bahwa pengamatan ini perputaran persediaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Para pihak di perusahaan pengolahan kurang efisien dalam mengelola persediaan

mereka. Risiko disebut pengurangan harga, biaya perawatan, biaya penyulpanan, dan selera konsumen yang berubah.

Pendapat (Silvia, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Penelitian ini juga mendukung (Hantono, 2019) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Pada saat yang sama, dapat dilihat bahwa orang wiraswasta yang memasukkan arus kas dan nilai tukar pada saat yang sama memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri dari 2015-2019 di BEI. Ini dapat dilihat dari hasil yang signifikan kurang dari 0,05, karena istilah alternatif diasumsikan.

Dengan nilai 0,013, maka sig. pada $0,013 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa kecepatan produksi saham memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengamatan ini sependapat dengan (Nurafika, 2018) yang menerangkan bawa perpu-

taran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen.

V. KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil yang uraikan diatas, sehingga mampu menghasilkan simpulan yaitu:

1. Variabel (X1), yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019. Ini dapat dilihat dari uji-t di mana $0,004 < 0,05$.
2. Variabel (X2), yaitu Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019. Ini dapat dilihat dari uji-t di mana itu adalah $0,479 > 0,05$.
3. Berdasarkan uji yang dianalisis secara slmultan (Uji-F), ditemukan bahwa perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X2) memiliki dampak signifikan terhadap laba (Y) di BEI. Bahwa uji F diperoleh taraf signifikan $0,013 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Pengaruh*

Perputaran Kas,

- Desliana, E. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
- Fadrul. 2017. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.
- Hanafi, M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* (H. Abdul, ed.). Yogyakarta.
- Hernanto. 2013. *analisis laporan keuangan* (edisi 3). Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta.
- Nurafika, R. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.
- Ramadita, E. 2019. Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.